

## Manajemen Program Adiwiyata di SMP N 3 Lasem

Ngadiyono<sup>1</sup>\*, Ghuftron Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 3 Pamotan, Rembang, Jawa Tengah

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email : [ngadiyono@gmail.com](mailto:ngadiyono@gmail.com)

### Abstrak

Program adiwiyata di SMP N 3 Lasem merupakan salah satu contoh program adiwiyata berkelanjutan yang dilaksanakan secara komprehensif didasari dengan implementasi kebijakan dalam mendukung adiwiyata. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep triangulasi data yang menghubungkan tiga komponen utama dalam melihat skema manajemen adiwiyata yang diterapkan di SMP N 3 Lasem. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian dalam bentuk studi kasus (*case study*) di SMP Negeri 3 Lasem Kabupaten Rembang. Adapun studi kasus yang dikaji terkait dengan manajemen pemberdayaan sekolah di samping itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu ataupun kelompok yang ada di lingkup dan sekitar sekolah. Hasil Penelitian yang didapatkan segenap stakeholder di SMP N 3 Lasem secara masih menjalankan program adiwiyata ini secara optimal. Setiap unsur kelembagaan yang ada di sekolah bersinergi secara baik dalam mengimplementasikan kebijakan yang dibuat oleh pimpinan sekolah dalam akselerasi program adiwiyata. Melalui sistem kinerja yang terintegrasi dengan baik SMP N 3 Lasem menjadi salah satu sekolah rujukan dalam menjalankan program adiwiyata. Manajemen berkelanjutan menjadi komponen utama dalam mensukseskan program adiwiyata.

**Kata Kunci:** *manajemen, adiwiyata, berkelanjutan.*

### Abstract

The adiwiyata program at SMP N 3 Lasem is an example of a sustainable adiwiyata program that is carried out in a comprehensive manner based on the implementation of policies to support adiwiyata. The qualitative research method used in this study uses the concept of data triangulation which connects the three main components in looking at the adiwiyata management scheme implemented at SMP N 3 Lasem. The methodology used in this study is a qualitative descriptive research, namely research conducted directly to the research location in the form of a case study at SMP Negeri 3 Lasem, Rembang Regency. The case studies studied are related to school empowerment management. In addition, this study aims to describe and analyze phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions and thoughts of individuals or groups within and around schools. The research results obtained by all stakeholders at SMP N 3 Lasem are still running this adiwiyata program optimally. Every institutional element in the school synergizes well in implementing policies made by school leaders in accelerating the adiwiyata program. Through a well-integrated performance system, SMP N 3 Lasem is one of the reference schools in running the adiwiyata program. Sustainable management is a major component in the success of the Adiwiyata program.

**Keywords:** *management, adiwiyata, sustainable.*

## PENDAHULUAN

Program Adiwiyata merupakan suatu program dalam mewujudkan sekolah yang hijau serta beradab, hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI. Nomor 05 tahun 2013 mengenai Prinsip Pelaksanaan Program Adiwiyata. Peraturan ini mangulas syarat- syarat suatu sekolah termasuk kategori dalam menjalankan program adiwiyata Adiwiyata, syarat- syaratnya:”( i) Pengembangan kebijaksanaan sekolah hijau serta peduli lingkungan;( ii) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan;( iii) Pengembangan aktivitas berpartisipasi aktif dalam kepedulian lingkungan ( iv) Pengurusan serta pengembangan alat pendukung sekolah” yang peduli tentang ekosistem lingkungan

Berdasarkan sudut pandang pengembangan kurikulum berbasis lingkungan membahas secara khusus dalam suatu kurikulum pendidikan yang berbasis lingkungan hidup serta pengembangan kurikulum(Muhammad, 2020). Menurut prinsip program Adiwiyata yang dipaparkan oleh Departemen Lingkungan Hidup Republik Indonesia pada tahun 2013 jika pengembangan kurikulum berbasis lingkungan terdiri dari:( a) Pengembangan bentuk penataran area hidup( intergrasi serta monolitik);( b) Pengembangan modul serta persoalan area hidup yang terdapat baik tingkat daerah atau nasional;( c) Pengembangan aktivitas kurikuler dengan prioritas lingkungan hidup;(d) Pengembangan tata cara penataran yang meningkatkan rasa empati terhadap lingkungan(Alamsyah, 2020).

Program sekolah Adiwiyata memiliki kedudukan yang cukup penting dalam meningkatkan perhatian lingkungan hidup yang saat ini banyak siswa siswa di sekolah yang belum optimal dalam memberikan informasi tentang kepedulian lingkungan hidup bagi siswa. Tujuan program Adiwiyata menciptakan masyarakat sekolah yang didalamnya memiliki rasa tanggung jawab dalam usaha perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kebijakan sekolah yang bagus dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Desfandi( 2015) menjelaskan bahwa penerapan program Adiwiyata diletakan pada 2 prinsip yaitu( 1) Partisipatif: Komunitas sekolah dalam perihal ini wajib turut aktif dalam manajemen sekolah yang meliputi pemrograman kegiatan, penerapan serta penilaian sesuai tanggung jawab serta kedudukan yang dimiliki;(2) Berkesinambungan: Semua kegiatan mendukung program Adiwiyata diharapkan warga sekolah yang turut berperan dalam aktivitas sekolah yang mengarah kepada kepedulian lingkungan, bersih serta dapat menghadapi persoalan – persoalan lingkungan yang menjadi isu strategis.

Salah satu contoh sekolah adiwiyata yang akan dikaji oleh peneliti adalah SMP N 3 Lasem Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil observasi SMP N 3 Lasem merupakan salah satu dari 3 sekolah di Kabupaten Rembang yang ditunjuk untuk mewakili di tingkat nasional dalam program adiwiyata. Yang menarik peneliti untuk mengkaji program adiwiyata di SMP N 3 Lasem, adalah sekolah tersebut dapat dikategorikan sekolah yang bukan rujukan sekolah berstandar internasional di kabupaten Rembang.

Terdapat beberapa sekolah RSBI di Kabupaten Rembang yang tidak ditunjuk untuk mewakili tingkat nasional program adiwiyata karena masih kalah kualitas program adiwiyatanya dengan SMP 3 Lasem. Di samping itu, letak sekolah SMP N 3 Lasem tidak berada di pusat kota, tetapi bisa menjalankan program – program adiwiyata yang diakui secara nasional. Usia sekolah pun masih relative muda dibandingkan sekolah – sekolah lain yang lebih favorit di Kabupaten Rembang Jawa Tengah.

Ketertarikan peneliti mengkaji manajemen program adiwiyata di SMP N 3 Lasem, meskipun berganti kepemimpinan dari pihak sekolah, program – program adiwiyata ini masih tetap berjalan secara berkesinambungan dan terus menorehkan prestasi di tingkat nasional dalam program – program adiwiyata yang telah dirumuskan. Atmosfir sekolah adiwiyata sangat terasa ketika mengamati langsung sekolah tersebut dan melihat hasil dari program adiwiyata yang telah dijalankan. Seluruh civitas di SMP N 3 Lasem memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan program adiwiyata. Sarana dan prasarana di SMP N 3 Lasem yang masih rendah dari pada sekolah sekolah yang dikategorikan unggulan di Kabupaten Rembang tidak dijadikan hambatan dalam

menanamkan pendidikan lingkungan sehingga bisa menorehkan prestasi di tingkat nasional.

Di samping itu di SMP N 3 Lasem seluruh warga sekolah dapat terdorong secara massif untuk menyelenggarakan kegiatan adiwiyata. Dampak positif dari adiwiyata di SMP N 3 Lasem tidak hanya berada di area lingkungan sekolah saja, melainkan juga lingkungan sekitar sekolah ikut merasakan manfaat dari program adiwiyata. Hal ini berimbas pada pengaruh positif mengenai tergeraknya sekolah – sekolah di kabupaten Rembang khususnya untuk melaksanakan program adiwiyata dengan baik.

Kelestarian lingkungan hidup tidak hanya melibatkan orang dewasa saja, tetapi juga siswa di sekolah memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dan dapat diteruskan oleh para penerus bangsa dalam menjaga dan merawat lingkungan.

Di dunia internasional aspek kelestarian hidup memiliki prioritas penting yang sejalan dengan membangun negara. Persatuan bangsa – bangsa juga memberikan perhatian lebih dalam upaya kelestarian lingkungan hidup, terlebih dunia saat ini sedang mengalami krisis lingkungan hidup akibat dari pencemaran polusi, tata kelola hutan yang kurang baik dan tidak optimalnya konservasi laut yang mengalami kerusakan (Erika, 2015).

Apabila kelestarian lingkungan hidup ini tidak segera tertangani dengan baik, tentunya kerugian mendasar akan dialami oleh manusia, karena manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya keanekaragaman hayati. Istilah *Green school* sudah mendunia yang mana penerjemahan makna tersebut bertujuan untuk mendorong manusia akan lebih peka dengan keanekaragaman hayati. Indonesia sendiri yang mayoritas geografis negaranya merupakan sumber daya alam hayati yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan juga memiliki paru – paru dunia atau hujan tropis dalam jumlah yang cukup luas, maka warga Indonesia harus peduli akan pentingnya kehidupan hayati (Faiziyah, 2015).

Karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia, pemerintah mencanangkan program *Green School* untuk bisa diterapkan di lingkungan sekolah. Hal ini sebagai upaya strategis dalam menjaga masa depan bangsa Indonesia untuk terus hidup berdampingan dengan alam yang memiliki simbiosis mutualisme. Generasi penerus bangsa didorong untuk peduli dengan lingkungan yang ada di sekitarnya dalam upaya mengurangi dan meminimalkan kerusakan lingkungan yang tidak terkontrol.

Pemerintah juga mengapresiasi setinggi – tingginya untuk lembaga Pendidikan yang memiliki program – program unggulan berbasis adiwiyata. Program adiwiyata ini sangat tepat diimplementasikan di seluruh Indonesia, karena hakikatnya setiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang beragam. Adiwiyata lebih bermakna pada pembentukan sikap anak didik dan warga sekolah terhadap lingkungan, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di sekolah, rumah atau di lingkungan tempat tinggalnya. Termasuk di dalamnya program "*Greening The Curriculum*", kurikulum hijau, artinya kurikulum yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan dalam bahasanya serta mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajarannya, sesuai dengan topik bahasanya (Handayani, 2016).

Lingkungan yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institusi pendidikan kapanpun dan dimanapun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat, himbaun yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan upaya untuk mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan. Semua itu pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan generasi sekarang dan yang akan datang (Hungerford, 2013).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) secara khusus memiliki 5 tujuan: Pertama, Kesadaran. Ini

untuk membantu peserta didik memperoleh sebuah kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan berbagai permasalahannya, membangun kemampuan untuk merasakan dan membedakan diantara stimulus, mengolah, menyaring dan memperluas pandangan-pandangan dan menggunakan dalam berbagai konteks. Kedua, Pengetahuan. Dimaksudkan membantu peserta didik untuk memperoleh sebuah pengertian mendasar tentang bagaimana fungsi lingkungan, bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan, dan bagaimana timbulnya isu-isu dan masalah berkaitan dengan lingkungan dan bagaimana cara penyelesaiannya. Ketiga, Sikap. Ini untuk membantu peserta didik memperoleh seperangkat nilai dan perasaan-perasaan kepedulian, motivasi dan komitmen terhadap lingkungan. Keempat, Keterampilan. Membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menyelidiki permasalahan lingkungan dan berkontribusi untuk pemecahan masalah tersebut. Kelima, Dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dan keterampilan dalam pengambilan keputusan, tindakan-tindakan positif yang mengarah pada pemecahan isu-isu dan permasalahan lingkungan(Ardoin, 2019).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan peranannya dalam membentuk manusia yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan adalah suatu keniscayaan, Dalam pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) terdapat unsur pendidikan. Sementara pendidikan memiliki pengertian suatu proses yang dapat mengubah perilaku seseorang untuk lebih bersikap dan memiliki tata laku dan berakhlak dan cerdas melalui upaya pengajaran dan latihan. Dalam konteks ini, memiliki sikap dan tata laku yang berakhlak dan cerdas dalam memanfaatkan dan mengelola lingkungan.

Program Adiwiyata terbukti menciptakan sekolah yang nyaman, aman dan harmonis, khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Secara otodidak peserta didik perlahan menjadi generasi yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya disekitar sekolah terdidik melek terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Selain hal tersebut masih banyak tujuan lain diantaranya: Mewujudkan masyarakat sekolah yang peduli dan juga berbudaya dalam lingkungan dengan, menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi wadah pembelajaran dan juga penyadaran segenap warga sekolah diantaranya murid, guru, orang tua/wali murid dan lingkungan masyarakat demi terciptanya upaya pelestarian lingkungan hidup(Anik, 2019).

Mendorong dan membantu sekolah untuk turut serta dalam melaksanakan upaya pemerintah demi melestarikan lingkungan hidup dalam pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi hadirnya kepentingan generasi yang akan datang. Pengembangan norma-norma dasar yang antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam. Penerapan prinsip dasar yaitu: partisipatif, dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta berkelanjutan, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komperensif. Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah(Khairi, 2012).

## **METODE**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian dalam bentuk studi kasus (*case study*) di SMP Negeri 3 Lasem Kabupaten Rembang. Adapun studi kasus yang dikaji terkait dengan manajemen pemberdayaan sekolah di samping itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu ataupun kelompok yang ada di lingkup dan sekitar sekolah.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks serta memperoleh pemahaman makna (Sugiyono, 2010:23). Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Disiplin ilmu fenomenologi tersebut mempelajari kesadaran dan struktur pengalaman. Secara kebahasaan, fenomenologi merupakan studi yang mempelajari fenomena (seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno: 2007).

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat secara alami (Zuchri, 2021). Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik atau berkonsep secara naturalistik, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Maka dari itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Bogdan dan Taylor (1982) dalam Zuchri (2021) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut secara Bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menyusun perencanaan gerakan PBLHS berdasarkan laporan EDS dan hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH) yang memuat potensi lingkungan hidup sekolah, masalah lingkungan hidup sekolah serta potensi dan ketahanan bencana, jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, target capaian, penanggung jawab, sumber pembiayaan dan pihak yang terlibat. Penyusunan rencana gerakan PBLHS harus mengacu kepada penerapan 8 standar nasional pendidikan. Penyusun rencana gerakan PBLHS harus melibatkan kepala sekolah, dewan pendidik, komite sekolah, peserta didik dan masyarakat. Rencana gerakan PBLHS harus disahkan kepala sekolah, diintegrasikan dalam dokumen satu KTSP dan RPP serta menjadi salah satu bahan untuk penyusunan dan review RKJM dan RKAS.

Pemantauan dan evaluasi dalam pelaksanaan gerakan PBLHS dilakukan secara periodik paling sedikit 1 kali dalam setahun. Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan gerakan PBLHS menjadi salah satu bahan untuk penyusunan laporan EDS. Bagi sekolah yang telah berhasil melaksanakan gerakan PBLHS akan diberikan penghargaan adiwiyata. Penghargaan adiwiyata diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 meliputi Adiwiyata kabupaten, adiwiyata provinsi, adiwiyata nasional dan adiwiyata mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran tentang kondisi nyata di lapangan terkait dengan program manajemen adiwiyata sekolah di SMP Negeri 3 Lasem Kabupaten Rembang, peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan pada penelitian bagaimana peran kepala sekolah sebagai *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* terkait diikuti oleh humas, ketua program adiwiyata dan juga waka kurikulum di SMP N 3 Lasem. Informasi yang diperoleh dari proses observasi, dokumentasi dan wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta bagaimana cara manajemen program adiwiyata sekolah di SMP N 3 Lasem.

Informan utama dari penelitian ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah adalah pihak yang menjalankan manajemen di sekolah. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah menjadi acuan untuk konfirmasi dengan informan pendukung yaitu koordinator adiwiyata sekolah,



wakil kepala sekolah urusan kurikulum dan komite sekolah, untuk menggali apakah selama ini informan pendukung merasakan pelaksanaan manajemen adiwiyata kepala sekolah berjalan dengan baik atau tidak. Selain itu untuk melihat sampai sejauh mana mereka merasakan pelaksanaan manajemen program adiwiyata kepala sekolah tersebut dalam mewujudkan budaya sekolah adiwiyata. Penulis berusaha keras untuk mengumpulkan data-data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, sejauh kemampuan penulis agar tujuan penelitian tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 3 Lasem didapatkan informasi yang berkaitan dengan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dalam manajemen adiwiyata sekolah di SMP N 3 Lasem sehingga mendapat pengakuan secara nasional. Adapun untuk *planning* yang dilakukan di SMP N 3 Lasem Menyusun program kerja tentang Gerakan kebersihan disetiap akhir pembelajaran selama 20 menit, Gerakan Jumat bersih, bakti sosial bersama guru dan murid. Dalam program pengolahan sampah mempunyai program: Ngelongi: mengurangi penggunaan sampah plastik Nganggo : menggunakan peralatan yang masih bisa diperbaiki Ngolah : mengolah sampah menjadi kompos, di samping itu kepala sekolah juga membentuk tim pengembang, membentuk tim adiwiyata, melaksanakan review kurikulum. Adapun untuk *organizing* yaitu adanya Pembagian tugas sesuai tupoksi masing-masing. Sedangkan untuk *actuating* yaitu mengintegrasikan dengan kegiatan PBLHS dan melaksanakan yang RKAS disusun dengan memperhatikan kebutuhan biaya untuk melaksanakan program adiwiyata. Di dalam *actuating* menurut kepala sekolah dilakukan secara terprogram dan berkala. Di bagian terakhir yaitu *evaluating* tentunya dari pihak Kepala Sekolah SMP N 3 Lasem dilakukan supervise dan audit internal dengan rentang waktu tiga bulan sekali. Beberapa kegiatan tersebut yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP N 3 Lasem dalam mengoptimalkan manajemen adiwiyata di sekolah.

Peran Waka Humas SMP N 3 Lasem berdasarkan aspek *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* dalam mensukseskan program manajemen adiwiyata sekolah

Untuk wawancara yang kedua dilakukan dengan pihak Humas SMP N 3 Lasem untuk mengetahui sejauh mana informasi yang disebarluaskan dalam program manajemen adiwiyata sekolah dapat terlaksana dengan baik. Humas merupakan garda terdepan dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar dalam mensukseskan kegiatan manajemen adiwiyata sekolah, mengingat program adiwiyata perlu dukungan banyak pihak supaya program ini dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut kita dapat mengidentifikasi hal – hal mana saja yang berkaitan dengan *planning*, *organizing*, *actuating* dan juga *controlling* yang dilakukan oleh Humas dan Tim di SMP N 3 Lasem dalam mensukseskan kegiatan program adiwiyata. Untuk tahapan *planning* dari sudut pandang yang disampaikan oleh Humas SMP N 3 Lasem yang dilakukan adalah menetapkan kebijakan yang direncanakan untuk program adiwiyata: Menyusun IPMLH, Menyusun EDS, menyusun GPBLHS, Menyusun GPBLHS 1 tahun, menyesuaikan KTSP sekolah dengan kegiatan adiwiyata, merencanakan anggaran BOS terkait dengan kegiatan adiwiyata. Selanjutnya yaitu tahapan *organizing* Humas SMP N 3 Lasem menyampaikan mengajak pihak yang terlibat /diajak kerja sama untuk menyukseskan program adiwiyata ditentukan dengan mempertimbangkan program kegiatan yang direncanakan . Beberapa pihak yang diajak kerja sama seperti bank sampah, puskesmas, DLH, koramil, sekolah sekitar sebagai sekolah binaan. Tahapan yang ketiga yaitu *actuating* dengan cara Pelaksanaan kerja sama SMPN 3 Lasem dengan berbagai pihak berjalan lancar meskipun ada beberapa Kendala seperti bank sampah yang terjadi perubahan karena kerja sama I tidak berjalan akhirnya berganti Bank sampah II, . Untuk kerja sama yang lain terus berjalan baik misalnya dengan koramil, puskesmas, maupun DLH dan yang terakhir tahapan *controlling* yang perlu dilakukan adalah melakukan monitoring dan evaluasi dengan berbagai pihak berlangsung secara berkala.

Peran Ketua Program Adiwiyata SMP N 3 Lasem berdasarkan aspek *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* dalam mensukseskan program manajemen adiwiyata sekolah

Untuk tahapan *planning* yang dilakukan oleh Ketua Program Adiwiyata SMP N 3 Lasem

adalah terkait dengan kebijakan sekolah yaitu dengan mengimplementasikan kebijakan Penerapan Gerakan PBLHS ( Peduli Budaya Lingkungan Hidup Ketua program) dalam dokumen KTSP , Meliputi program -program sekolah dan melaksanakan rapat untuk rencana Gerakan PBLHS 4 tahunan & 1 tahun termasuk juga dijelaskan melaporkan dengan cara membentuk tim penyusun RKAS dari berbagai unsur termasuk tim adiwiyata serta memperluas informasi di setiap sudut sekolah , baner dan sosialisasi di setiap kelas dan menyisipkan awal dan akhir pelajaran . Dilanjutkan dengan tahapan *organizing* dilakukan dengan cara dilakukan pembagian tugas menjadi pokja sesuai dengan acuan program Adiwiyata , ada 14 Pokja, setiap pokja ada koordinatornya. Disamping dibagi melalui pokja di sekolah, kami juga bagi berdasarkan lokasi wilayah tempat tinggal atau ruang kelas. Contoh kegiatan 15 menit setelah pembelajaran yaitu kebersihan sesuai wilayah yang dibagi masing-masing. Untuk tahapan *actuating* dilakukan dengan cara disisipkan di setiap program sesuai anggaran BOS contoh perbaikan sarana prasarana drainase, selokan , pengolahan sampah dll, selain itu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap hari dan dievaluasi setiap 3 bulan sekali sesuai program di setiap pokja melalui kader adiwiyata. Di dalam tahapan *controlling* yang dilakukan oleh ketua program adiwiyata adalah sebagai berikut Program monitoring dan evaluasi kurikulum, dilakukan lewat coordinator kelas dibagi menjadi ketua, sekretaris dan bendahara. Untuk pengawas di setiap kelas membuat catatan per siswa dan dilaporkan ke wali kelas. Selanjutnya diteruskan sesuai pokja dan dievaluasi setiap minggu dan per 3 bulan, Dalam *monitoring* dan evaluasi anggaran dilihat dari hasil nyata di lapangan sesuai waktu yang dirancang di RKAS, untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai program (hasil akhir kegiatan). Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan sekolah diadakan setiap 3 bulanan, untuk laporan dan mencari atau evaluasi program yang tidak berjalan untuk dicarikan solusinya bersama. Berikut sistematika yang dilakukan oleh ketua program adiwiyata dalam menjalankan manajemen program adiwiyata di SMP N 3 Lasem.

Peran Waka Kurikulum SMP N 3 Lasem berdasarkan aspek *planning*, *organizing*, *actuating* *controlling* dalam program manajemen adiwiyata.

Berikut merupakan deskripsi kegiatan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum SMP N 3 Lasem, Adapun informasinya adalah sebagai berikut SMPN 3 Lasem dalam Menyusun kurikulum selalu diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum , di Dalam tugasnya tim pengembang melaksanakan review kurikulum dengan mengevaluasi kurikulum yang telah berjalan Kebijakan sekolah : Penerapan Gerakan PBLHS ( Peduli Budaya Lingkungan Hidup Ketua program) dalam dokumen KTSP , Meliputi program -program sekolah

Untuk tahapan *planning* yang dikembangkan oleh waka kurikulum dijelaskan sebagai berikut SMPN 3 Lasem dalam Menyusun kurikulum selalu diawali dengan pembentukan tim pengembang kurikulum , di Dalam tugasnya tim pengembang melaksanakan review kurikulum dengan mengevaluasi kurikulum yang telah berjalan Kebijakan sekolah : Penerapan Gerakan PBLHS ( Peduli Budaya Lingkungan Hidup Ketua program) dalam dokumen KTSP , Meliputi program -program sekolah. Sedangkan untuk tahapan *organizing* yang dilakukan dengan cara diberi tugas tambahan, yaitu terkait dengan adiwiyata , guru sebagai penanggung jawab pokja yang sesuai dengan quisioner adiwiyata yang mencakup, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya yaitu tahapan *actuating* yang dilakukan adalah Pelaksanaan kurikulum di SMPN 3 Lasem setiap guru mengimplementasikan dan mengintegrasikan kegiatan pembiasaan berbudaya lingkungan hidup di sekolah ke dalam RPP masing-masing guru, pada setiap pembukaan dan penutup tapi juga terintegrasi ke dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Tahapan terakhir yang disampaikan waka kurikulum yaitu terkait dengan *controlling* yang dilakukan dengan cara Kegiatan monitoring dan evaluasi kurikulum sekolah dilaksanakan dengan cara pelaksanaan supervise di kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh supervisor kemudian dievaluasi kegiatan tersebut. Selain itu juga Menyusun SPMI yang mana sekolah melakukan evaluasi dan monitoring secara periodik guna peningkatan kualitas sekolah.

**Pembahasan *Sinergitas Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* yang dilakukan oleh stakeholders dan segenap warga di SMP N 3 Lasem**

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, observasi , dokumentasi di atas terdapat

kesamaan persepsi berkaitan dengan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* dalam melaksanakan manajemen program adiwiyata di SMP N 3 Lasem. Tentunya hal ini menjadi informasi yang penting bahwa sekolah adiwiyata yang baik harus ada sinergitas antar tugas dan juga tupoksi sudah dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Di samping itu arahan dari pimpinan, gagasan kreatif dari ketua adiwiyata dan sosialisasi informasi yang dilakukan oleh humas serta diperkuat dengan system manajemen yang baik oleh waka kurikulum dapat mengoptimalkan program manajemen adiwiyata dapat terselesaikan dengan baik. Prinsipnya apabila program manajemen adiwiyata dengan baik yang perlu dilakukan untuk *planning* adalah Penerapan Gerakan PBLHS ( Peduli Budaya Lingkungan Hidup Ketua program) dalam dokumen KTSP , Meliputi program-program sekolah. Melalui rapat di setiap 8 standar melaporkan Dengan membentuk tim penyusun RKAS dari berbagai unsur termasuk tim adiwiyata. Menginformasikan Melalui papan informasi di setiap sudut sekolah , baner dan sosialisasi di setiap kelas dan menyisipkan awal dan akhir pelajaran. Sedangkan untuk *organizing* dilakukan pembagian tugas kami bagi menjadi pokja sesuai dengan acuan program Adiwiyata , ada 14 Pokja, setiap pokja ada koordinatornya Pembagian anggaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masing-masing sesuai RKAS. Disamping dibagi melalui pokja di sekolah, kami juga bagi berdasarkan lokasi wilayah tempat tinggal atau ruang kelas. Contoh kegiatan 15 menit setelah pembelajaran yaitu kebersihan sesuai wilayah yang dibagi masing-masing. Untuk *actuating* yang perlu dilakukan adalah Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap hari dan dievaluasi setiap 3 bulan sekali sesuai program di setiap pokja melalui kader adiwiyata. Sedangkan untuk *controlling* yang dilakukan adalah dilakukan lewat coordinator kelas dibagi menjadi ketua, sekretaris dan bendahara. Untuk pengawas di setiap kelas membuat catatan per siswa dan dilaporkan ke wali kelas. Selanjutnya diteruskan sesuai pokja dan dievaluasi setiap minggu dan per 3 bulan. Dalam monitoring dan evaluasi anggaran dilihat dari hasil nyata di lapangan sesuai waktu yang dirancang di RKAS, untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai program (hasil akhir kegiatan). Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan sekolah diadakan setiap 3 bulanan, untuk laporan dan mencari atau evaluasi program yang tidak berjalan untuk dicarikan solusinya bersama.

## **SIMPULAN**

Melalui papan informasi di setiap sudut sekolah , baner dan sosialisasi di setiap kelas dan menyisipkan awal dan akhir pelajaran. Sedangkan untuk *organizing* dilakukan pembagian tugas kami bagi menjadi pokja sesuai dengan acuan program Adiwiyata , ada 14 Pokja, setiap pokja ada koordinatornya Pembagian anggaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masing-masing sesuai RKAS. Disamping dibagi melalui pokja di sekolah, kami juga bagi berdasarkan lokasi wilayah tempat tinggal atau ruang kelas. Contoh kegiatan 15 menit setelah pembelajaran yaitu kebersihan sesuai wilayah yang dibagi masing-masing. Untuk *actuating* yang perlu dilakukan adalah Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan setiap hari dan dievaluasi setiap 3 bulan sekali sesuai program di setiap pokja melalui kader adiwiyata. Sedangkan untuk *controlling* yang dilakukan adalah dilakukan lewat coordinator kelas dibagi menjadi ketua, sekretaris dan bendahara. Untuk pengawas di setiap kelas membuat catatan per siswa dan dilaporkan ke wali kelas. Selanjutnya diteruskan sesuai pokja dan dievaluasi setiap minggu dan per 3 bulan. Dalam monitoring dan evaluasi anggaran dilihat dari hasil nyata di lapangan sesuai waktu yang dirancang di RKAS, untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai program (hasil akhir kegiatan). Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan sekolah diadakan setiap 3 bulanan, untuk laporan dan mencari atau evaluasi program yang tidak berjalan untuk dicarikan solusinya bersama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. I. (2020). *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Universitas Negeri Semarang.
- Anik Novianti, Qoriati Mushafanah. (2019). *Analisis Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Adiwiyata SD Negeri Pleburan 04 Semarang*. Journal UPY
- Desfandi, M. (2015). *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*. Sosio Didaktika: Social Science Education Journal, 2(1): 31-37 <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIOFITK/article/view/1661> (diunduh 14 Januari 2020)
- Erika Donna Meissy Karmanto, Moch. Makmur, Ainul Hayat. (2015). *Kebijakan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah "Adiwiyata" (Studi Pada Sman 1 Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)*. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Fauziyah, Rizkiya. (2015). *Implementasi Sikap Peduli Lingkungan Guru Dan Siswa Di Sekolah Penerima Adiwiyata : Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri Di Kota Bandung*. S2 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Handayani, Trikinasih. (2016). *Evaluasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SDN Nogopuro Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hungerford, H.R. and Volk, T.L. (2013). *Changing Learner Behavior Through Environmental Education*. Journal of Mohammad Dendy F. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung ... 37 Environmental Education.
- Khairi, Bintani (2012) *Peranan Warga Sekolah Dalam Menyukkseskan Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan (Sekolah Adiwiyata) Di SMP Negeri 2 Ciamis*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin (2017). *Pelaksanaan program adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang*. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 17, Nomor 1, April 2017.
- Muhammad Iqbal Alamsyah (2020). *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta dididk SD Negeri 05 Beji Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. lib.unnes.ac.id. Universitas Negeri Semarang.